

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT DI KABUPATEN WAJO**

**ANDI DANIA**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT DI KABUPATEN WAJO**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ANDI DANIA  
A011181008**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN**  
**KREDIT USAHA RAKYAT DI KABUPATEN WAJO**

Disusun dan diajukan oleh :

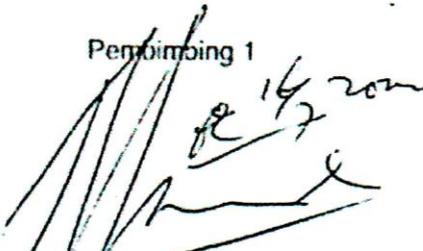
**ANDI DANIA**

**A011181008**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Makassar, 14 Juli 2022

Pembimbing 1

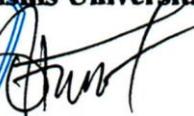
  
Prof. H. Marsuki, SE., DEA., PhD  
NIP.19600626 198803 1 002

Pembimbing 2

  
Dr. Sabir, SE., MSi., SWM  
NIP.197407155 200212 1 003



**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Hasanuddin**

  
**Dr. Sabir, SE., Msi., CWM®**  
NIP 197407155 200212 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT DI KABUPATEN WAJO

disusun dan diajukan oleh:

**ANDI DANIA**

**A011181008**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 1 Agustus 2022 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Marsuki, DEA.,Ph.D.	Ketua	1.....
2	Dr.Sabir, SE., M.Si., CWM®	Sekretaris	2.....
3	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA.,CWM®	Anggota	3.....
4	Mirzalina Zaenal, SE.,M.,S.E	Anggota	4.....



**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Hasanuddin**

**Dr. Sabir, SE., Msi., CWM®**  
NIP 197407155 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Andi Dania**  
Nomor Pokok : A011181008  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis UNHAS  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT DI KABUPATEN WAJO** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau seluruhnya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 1 Agustus 2022

Yang Menyatakan



(ANDI DANIA)

## PRAKATA

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, penguasa langit dan bumi beserta isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap manusia yang dikehendaki-Nya.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa Sallam, suri teladan terbaik bagi umat manusia, juga kepada keluarga serta sahabatnya, tabi'in, atba'ut tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di atas sunnahnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan seluruh pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada peneliti. Untuk itu tidaklah berlebihan jikalau peneliti mengkhususkan bagian ini hanya untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada keluarga peneliti, orang tua Alm.H.A.Pannaco dan Hj.Andi Nurul Hikmah serta kakak Afwan yang senantiasa mendukung penelitian dalam setiap keadaan baik dukungan materi selama peneliti bersekolah hingga kuliah dan dukungan dalam bentuk semangat dalam menjalani setiap jenjang pendidikan.
2. Kepada pembimbing 1, yaitu Bapak Prof. H. Marsuki, SE., DEA., PhD yang telah membimbing peneliti serta memberikan saran nasihat serta perbaikan terkait skripsi yang peneliti kerjakan.

3. Kepada pembimbing 2, yaitu Bapak Dr. Sabir, SE., MSi., CWM yang telah membimbing peneliti dan juga memberikan saran, nasihat serta perbaikan terkait skripsi yang peneliti kerjakan.
4. Kepada Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM serta Ibu Mirzalina Zaenal, SE., M., S.E selaku penguji yang telah memberikan banyak saran serta pelajaran saat seminar proposal dan seminar hasil agar skripsi peneliti menjadi lebih baik.
5. Pihak departemen Ilmu Ekonomi yang senantiasa membantu dan memberika kemudahan terkait proses selama perkuliahan yang dijalani peneliti sampai selesai.
6. Seluruh dosen FEB-UH yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
7. Kawan kawan sahabat kuliah yaitu Cica, Dini, Adel, Yummi, Tia dan Nabila yang sedari awal bersama peneliti dari awal masa perkuliahan serta selama proses membuat skripsi yang dilalui bersama mulai dari mencari topic penelitian hingga penelitian ini selesai, selalu ada baik dalam masa suka maupun duka.
8. Kawan kawan yaitu Malik, Yasin, Adda dan seluruh LANTERN 18 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu satu, kawan seperjuangan mulai dari masa masa menjadi mahasiswa baru yang senantiasa

saling membantu saat proses penelitian serta saling menghibur dan menguatkan.

9. Kawan kawan teman seperjuangan sejak MTs (NIELS) yaitu Rahma,Atikah,Uswa,Dewi dan Fitri yang selalu memberikan semangat serta memberikan hiburan bagi peneliti dengan saling berbagi cerita sedih dan bahagia selama proses penelitian ini.

10.Kawan kawan seperjuangan sedari SD yaitu Pia dan Linda yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti,memberikan semangat serta dukungan sedari awal masa perkuliahan hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

11.Kawan kawan seperjuangan SMA yaitu Rania,Wara dan Manda yang selalu memberikan semangat serta motivasi bagi peneliti dalam setiap proses yang dilalui.

12.Terima kasih untuk grup idol SUPER JUNIOR yang selalu menemani peneliti disaat suka dan duka saat mengerjakan penelitian melalui karya karya musiknya serta kontennya yang menghibur.

13.Terakhir,terima kasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan melalui semua proses untuk memperoleh gelar sarjana (S1). Peneliti bersyukur atas apa yang dicapai hingga saat ini.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan segala saran serta kritik dari

berbagai pihak demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 1 Agustus 2022

**ANDI DANIA**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT USAHA RAKYAT DI KABUPATEN WAJO**

Andi Dania

Marsuki

Sabir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membagikan kuisisioner serta melakukan wawancara kepada para pemilik UMKM yang menggunakan kredit usaha rakyat. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo, adapun variabel independen yaitu jangka waktu peminjaman, penghasilan usaha dan jenis usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) jangka waktu peminjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo, 2) penghasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo dan 3) tidak terdapat perbedaan jenis usaha terhadap permintaan kredit usaha rakyat di kabupaten Wajo.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat (KUR), Jangka Waktu Peminjaman, Penghasilan Usaha, Jenis usaha.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE FACTORS THAT INFLUENCE THE DEMAND FOR PEOPLE'S BUSINESS CREDIT IN WAJO REGENCY**

Andi Dania

Marsuki

Sabir

This study aims to examine and analyze the factors that influence the demand for people's business credit in Wajo district. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis using primary data. Collecting data in this study, namely distributing questionnaires and conducting interviews with MSME owners who use people's business loans. The dependent variable in this study is the demand for people's business credit in Wajo district, while the independent variables are the loan period, business income and type of business. The results of this study indicate that, 1) the loan period has a positive and significant effect on the demand for people's business loans in Wajo district, 2) business income has a positive and significant effect on the demand for people's business loans in Wajo district and 3) there is no difference in the type of business on demand. people's business credit in Wajo district.

**Keywords: People's Business Credit, Loan Term, Business Income, Type of business**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Kredit Bank.....	8
2.1.2 Jenis Jenis Kredit .....	10

2.2	Tinjauan Mengenai UMKM.....	11
2.2.1	Pengertian UMKM .....	11
2.2.2	Peran UMKM.....	12
2.3	Kredit Usaha Rakyat .....	13
2.3.1	Pengertian Kredit Usaha Rakyat .....	13
2.3.2	Tujuan Kredit Usaha Rakyat.....	14
2.4	Faktor faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Rakyat .....	14
2.4.1	Jangka Waktu Kredit .....	14
2.4.2	Penghasilan Usaha .....	15
2.4.3	Jenis Usaha.....	16
2.5	Tinjauan Empiris .....	18
2.6	Hubungan Antar Variabel.....	19
2.6.1	Hubungan Jangka Waktu Kredit Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat.....	19
2.6.2	Hubungan Penghasilan Usaha Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat.....	20
2.6.3	Hubungan Jenis Usaha Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat .....	21
2.7	Kerangka Konseptual.....	22
2.8	Hipotesis Penelitian.....	23
	<b>BAB III .....</b>	<b>24</b>
	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1	Ruang Lingkup Penelitian .....	24
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	24
3.3	Populasi dan Sampel .....	25
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.5	Metode Analisis Data .....	27
3.6	Uji Hipotesis .....	28
3.6.1	Uji Parsial ( <i>t-test</i> ) .....	28
3.6.2	Uji Koefisien Determinasi.....	28
3.6.3	Simultan (Uji F-test).....	29
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.7.1	Uji Normalitas .....	29
3.7.2	Uji Multikolinieritas.....	30
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas .....	30
3.8	Definisi Operasional .....	31
3.8.1	Variabel Independen .....	31
3.8.2	Variabel Dependen.....	32
<b>BAB IV</b>	.....	<b>33</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>33</b>
4.1	Deskriptif Objek Penelitian .....	33
4.1.1	Kabupaten Wajo .....	33
4.2	Identitas Responden .....	34
4.3	Deskripsi Responden Terhadap Variabel .....	37
4.4	Hasil Estimasi yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Rakyat di Kabupaten Wajo.....	39
4.4.1	Uji Signifikan Parameter (Uji <i>t</i> ).....	41
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	43
4.4.3	Uji Signifikan Simultan (Uji <i>f</i> ) .....	43
4.5	Uji Asumsi Klasik .....	43
4.5.1	Uji Normalitas .....	44
4.5.2	Uji Multikolinearitas.....	45

4.5.3 Uji Heteroskedasitas .....	46
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian .....	47
4.6.1 Pengaruh Jangka Waktu Peminjaman Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo. ....	47
4.6.2 Pengaruh Penghasilan Usaha Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo. ....	48
4.6.3 Pengaruh Jenis Usaha Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo.....	49
<b>BAB V .....</b>	<b>51</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Penyerapan KUR Tahun 2021 di kab Wajo .....	4
TABEL 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan .....	34
TABEL 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
TABEL 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Umur .....	35
TABEL 4.4 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan .....	36
TABEL 4.5 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	36
TABEL 4.6 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Bank .....	37
TABEL 4.7 Deskripsi Responden Berdasarkan Jangka Waktu Peminjaman .....	38
TABEL 4.8 Deskripsi Responden Terhadap Penghasilan Usaha .....	38
TABEL 4.9 Deskripsi Responden Terhadap Jenis Usaha.....	39
TABEL 4.10 Hasil Estimasi Regresi.....	40
TABEL 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test .....	45
TABEL 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
TABEL 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer) .....	47

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 KERANGKA PIKIR .....	23
GAMBAR 4.1 Bagian Hasil Penelitian.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Kuisisioner Penelitian .....	58
LAMPIRAN 2 : Data Hasil Responden.....	61
LAMPIRAN 3 : Data LN Hasil Responden .....	64
LAMPIRAN 4 : Hasil Estimasi Data.....	67

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Ismail, 2010). Dana yang dimiliki oleh bank adalah berasal dari dana bank itu sendiri, dana dari masyarakat dan dana pinjaman. Bank juga dibebani suatu misi dalam perekonomian Indonesia, yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit agar daya beli atau usaha masyarakat dapat meningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit merupakan salah satu bentuk kegiatan penyaluran dana ke masyarakat yang bermanfaat untuk membantu baik orang perorangan maupun badan usaha yang membutuhkan dana sehingga kredit sudah menjadi fungsi utama dari bank karena sesuai dengan ketentuan dalam pasal 3 UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menyebutkan

bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Begitu pentingnya kredit bagi perekonomian nasional juga disadari betul oleh Pemerintah dan Bank Indonesia. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) lahir sebagai respon atas keluarnya Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya Bidang Reformasi Sektor Keuangan yang bertujuan untuk menggerakkan sektor riil melalui kredit modal kerja dan kredit investasi bagi usaha produktif (Mikro et al., 2015).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu sektor usaha yang merupakan penopang perekonomian nasional. Peran penting UMKM di dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu pertama, jumlah UMKM cukup banyak dan mencakup sektor ekonomi. UMKM memiliki potensi sangat besar dalam menyerap jumlah tenaga kerja. Ketiga, memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam pendapatan nasional (Anwar, 2011).

Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang menimpa para pelaku UMKM yang menyebabkan kesulitan dalam menjalankan usahanya, secara garis besar kesulitan yang dihadapi berkisar masalah permodalan, persaingan pasar, dan bahan baku yang sulit didapat. Permodalan merupakan alasan utama dalam penghambat laju perkembangan UMKM. Kredit merupakan salah satu sumber

permodalan yang sangat berpengaruh besar dalam suatu kegiatan usaha. UMKM sendiri ialah skala bisnis yang memerlukan kredit sebagai tambahan permodalan untuk mengembangkan suatu usaha.

Sementara itu usaha besar memiliki modal yang besar akan lebih berkembang dari pada usaha kecil. Modal merupakan kunci awal dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan melancarkan hasil yang pada akhirnya akan menaikkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang di peroleh pun akan meningkat (Lestari, 2019).

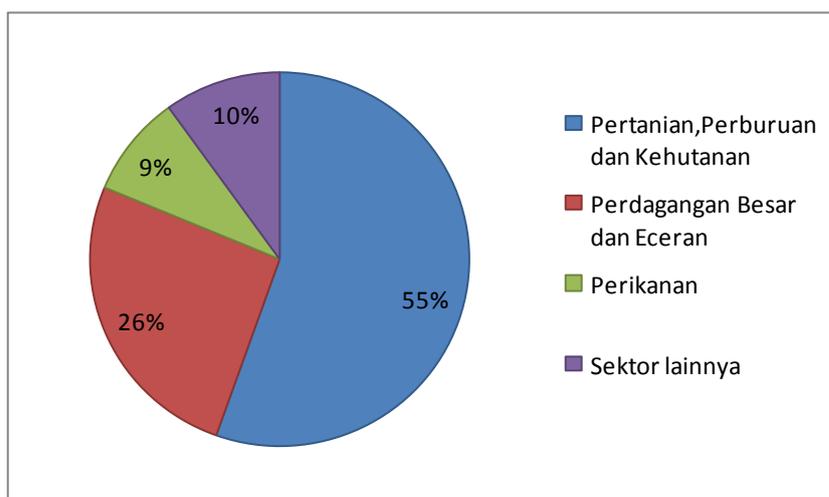
Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan UMKM yaitu melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu kredit modal kerja dan atau kredit investasi yang diberikan oleh Perbankan kepada UMKM yang feasible tetapi belum bankable yang didukung dengan program penjaminan. Masyarakat dapat memperoleh tambahan modal melalui penyaluran KUR. Kredit Usaha Rakyat (KUR) digunakan untuk membantu meningkatkan jalannya usaha lewat pembiayaan. Modal merupakan sarana pendukung dalam kelangsungan suatu usaha. Oleh sebab itu, pemerintah pun ikut serta membantu dengan pemberian kredit berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Monulandi, 2014).

KUR merupakan layanan pembiayaan yang diberikan pemerintah melalui lembaga keuangan atau perbankan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau Koperasi. Namun mensyaratkan pelaku bisnis

sudah memiliki usaha yang feasible alias memiliki kelayakan, potensi dan masa depan yang baik sehingga dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Sedangkan untuk jenis usaha yang bisa mengajukan KUR adalah semua bentuk usaha mulai dari sektor produktif seperti pertanian, perikanan, industri, kehutanan dan jasa keuangan, tentunya dengan catatan sudah memiliki neraca keuangan yang baik. Diharapkan dengan pinjaman ini para pengusaha menengah dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian rakyat.

Kabupaten Wajo, misalnya yang dikenal sebagai daerah sentra bisnis, pemerintah daerah terus mendorong penciptaan lapangan kerja dengan memberdayakan pelaku UMKM dimana terdapat kisaran 12.420 pelaku UMKM pelaku usaha yang menjadi kekuatan ekonomi di kabupaten Wajo.

**TABEL 1.1**  
**Penyerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2021**  
**Di kabupaten Wajo**



Apabila dilihat dari jumlah debitur KUR, kabupaten Wajo juga merupakan yang terbesar ketiga yaitu sebanyak 2.361 debitur atau 5,90% dari total debitur di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 40.038 debitur dan bila dilihat dari sektor ekonomi di kabupaten Wajo terdapat tiga penyumbang terbesar, yaitu Sektor Pertanian, Perburuan dan Kehutanan merupakan yang terbesar menyerap KUR sebesar Rp54,05 miliar atau 55,46%, disusul sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar Rp25,12 miliar atau 25,78% dan ketiga sektor Perikanan sebesar Rp8,56 miliar atau 8,78%, sisanya berbagai sektor ekonomi lainnya yang perlu mendapat perhatian dan terus dikembangkan. Adapun apabila dilihat dari penyalur KUR di kabupaten Wajo, Bank BRI merupakan yang terbesar realisasinya yaitu sebesar Rp60,87 miliar atau 62,46% dari total sebesar Rp97,46 miliar, disusul Bank Mandiri sebesar Rp22,85 miliar atau 23,44%. Bank BNI sebesar Rp10,85 miliar atau 11,14%, BNI Syariah sebesar Rp950,00 juta atau 0,97%, BPD Sulselbar sebesar Rp750,00 juta atau 0,77%, BRI Syariah sebesar Rp650,00 juta atau 0,70% dan BTN sebesar Rp500,00 juta miliar atau 0.51%.(RI, 2021).

Mencermati tingginya minat masyarakat dalam melakukan permintaan KUR, banyak faktor faktor yang menjadi daya tarik masyarakat dalam mengambil kredit usaha rakyat. Oleh karena itu, kehadiran kredit usaha rakyat tentunya diharapkan bisa membantu permasalahan yang ada dan pelaksanaan ini diharapkan bisa menjadi solusi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Analisis Faktor Faktor yang

Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kabupaten Wajo”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah jangka waktu kredit berpengaruh terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kabupaten Wajo?
2. Apakah penghasilan usaha berpengaruh terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kabupaten Wajo?
3. Apakah perbedaan jenis usaha berpengaruh terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kabupaten Wajo?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh jangka waktu peminjaman kredit terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan usaha terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis usaha terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Untuk memahami dan mengetahui apakah jangka waktu kredit, penghasilan usaha dan jenis usaha berpengaruh terhadap permintaan Kredit Usaha di kabupaten Wajo.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti yang tertarik mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kredit Bank**

Teguh Pudjo Muljono (1990:9) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pembelian atau mengadakan suatu peminjaman dengan janji pembayaran akan dilakukan/ ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Kredit adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pinjaman untuk melunasi hutangnya 4 setelah jangka waktu yang sudah diberikan dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Selain itu, kredit juga bisa untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan atau ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang.

2. Kesepakatan

Unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

### 3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang

### 4. Risiko

Adanya tenggang waktu, menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh kelalaian nasabah maupun oleh resiko yang tidak sengaja.

### 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan bank, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

### 2.1.2 Jenis Jenis Kredit

Berikut jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2014) yang dilihat dari berbagai segi antara lain:

#### 1. Dilihat dari segi kegunaan

##### a. Kredit Investasi

Kredit Investasi kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada calon debitur untuk membiayai barang-barang modal. Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek.

##### b. Kredit Modal Kerja

Kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut terjual.

#### 2. Dilihat dari segi tujuan

##### a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.

##### b. Kredit Konsumtif Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang

dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

3. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

## **2.2 Tinjauan Mengenai UMKM**

### **2.2.1 Pengertian UMKM**

Menurut UU No.20 tahun 2008 Pasal 1 disebutkan bahwa :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

### **2.2.2 Peran UMKM**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berarti UMKM berperan dalam

pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

## **2.3 Kredit Usaha Rakyat**

### **2.3.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat**

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong perbankan menyalurkan kredit permodalan kepada UMKM dan Koperasi. (Anggraini & Nasution, 2013)

Kebijakan pemerintah di dalam pengembangan Pemerintah Daerah atau otonomi daerah membuat UMKM lebih diperhatikan oleh pemerintah daerahnya, karena salah satu syarat utama untuk menjadi otonomi adalah bahwa daerah yang bersangkutan harus mempunyai pendapatan daerah yang cukup untuk membiayai roda perekonomian. Ini berarti perlu kegiatan-kegiatan atau lembaga-lembaga ekonomi lokal, termasuk UMKM yang akan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah. Kredit Usaha Rakyat adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.

UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian,

perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

### **2.3.2 Tujuan Kredit Usaha Rakyat**

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sector sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit (*Maksu Dan Tujuan*, n.d.).

## **2.4 Faktor faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Rakyat**

### **2.4.1 Jangka Waktu Kredit**

Jangka waktu kredit (Kasmir, 2012:90) adalah suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Kasmir (2012:90) menerangkan beberapa jangka waktu kredit, antara lain :

- a. Kredit Jangka Pendek Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun, dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya kredit untuk peternakan ayam.

- b. Kredit Jangka Menengah Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
- c. Kredit Jangka Panjang Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Misalnya kredit untuk perkebunan karet, manufaktur atau kredit konsumtif seperti pembangunan perumahan.

Jangka waktu pinjaman yaitu lama atau tidaknya waktu yang disepakati debitur dan kreditur dalam mengembalikan pinjamannya. Menurut Suyatno (1997:32) dalam (Zulbiah, S & Rodhiyah, 2017) “semakin panjang jangka waktu kredit, semakin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek”.

#### **2.4.2 Penghasilan Usaha**

Perolehan dari kegiatan operasi utama dalam suatu perusahaan yaitu penghasilan usaha. Penghasilan yang didapatkan pada transaksi dalam penyediaan barang atau jasa atau kegiatan bisnis lain ialah transaksi yang secara tepat berkaitan dengan kegiatan dalam mendapatkan penghasilan untuk peroleh keuntungan pemilik (Manda, 2018:20).

Mankiw (2010: 44) menyebutkan bahwa penerimaan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = total revenue

P = price

Q = quantity

Disetiap perusahaan, penghasilan pasti merupakan hal terpenting. Karena peningkatan penghasilan akan memberikan motivasi bagi suatu usaha untuk terus mengembangkan usahanya menjadi lebih baik (Manda, 2018:26).

Penghasilan usaha merupakan penerimaan yang diperoleh sebagai balas jasa mulai dari proses produksi hingga pemasaran usaha yang dijalankan. Setiap jenis usaha berusaha untuk memperoleh penghasilan usaha yang maksimal karena penghasilan usaha berpengaruh terhadap kelangsungan hidup usaha yang dijalankan.

### **2.4.3 Jenis Usaha**

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria kekayaan

bersih maksimal Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, memiliki omzet tahunan maksimal Rp300 juta.

- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Kriteria usaha kecil adalah kekayaan bersih berkisar lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Selain itu, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 miliar.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan tertentu. Adapun, kriteria jumlah kekayaan bersih harus lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 Miliar. Selain itu, penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai paling banyak Rp 50 miliar.

Definisi tersebut sesungguhnya lebih mengacu pada kinerja operasional, karena usaha dengan jumlah karyawan besar sekalipun dapat menjadi usaha kecil jika penjualan tahunan dan kekayaannya rendah. Sebaliknya, perusahaan bisa tergolong usaha besar jika penjualan tahunan dan kekayaannya besar, meski jumlah karyawan hanya sedikit.

## 2.5 Tinjauan Empiris

Penelitian Silitonga, Fransiscus Edward (2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Pengusaha UMKM pada Bank Umum di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pemberian Variabel jangka waktu, pendapatan, dan modal usaha secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat. Hal ini berarti kredit usaha rakyat masih sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha untuk itu pemerintah khususnya pemerintah kota Medan hendaknya ikut membantu dengan pemberian modal pinjaman sehingga diharapkan dapat membantu bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usaha kedepannya yang bertujuan pada meningkatkannya pendapatan yang akan diterima.

Penelitian Irsa Ayu Pratiwi (2015) yang berjudul Determinasi Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Studi Pada Usaha Mikro dan Menengah Kabupaten Jombang). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan bahwa Berdasarkan hasil koefisien regresi (standardized coefficients) masing-masing variabel pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa variabel Modal mempunyai pengaruh paling dominan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada sangat efektif dalam membantu usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengembangkan usahanya, membuka usaha baru

dan juga dalam hal permodalan, hal itu dikarenakan syarat kredit yang mudah dipenuhi dan realisasi yang cepat dari pihak bank.

Penelitian Tika Dwi Nur Atin (2018) yang berjudul Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan bahwa Hasil dalam penelitian ini ketepatan penggunaan dana berpengaruh terhadap peningkatan profit usaha mikro, karena tujuan dari program KUR ini untuk membantu pelaku usaha mikro kecil dalam hal permodalan dan pengembangan usaha, dimana kredit yang diberikan oleh bank harus dimanfaatkan dengan baik, sehingga kebutuhan akan modal usaha dapat terpenuhi serta usaha yang dimiliki dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pelaku usaha.

## **2.6 Hubungan Antar Variabel**

### **2.6.1 Hubungan Jangka Waktu Kredit Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat**

Menurut Hasibuan (2012: 63) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan

suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Permintaan kredit adalah sejumlah kebutuhan individu atau masyarakat terhadap uang yang digunakan sebagai modal atau hal lain. Aplikasi hukum permintaan terhadap jangka waktu kredit yaitu dalam hal ini pihak bank menetapkan jangka waktu peminjaman bagi debitur yang akan mengambil kredit usaha rakyat. Semakin tinggi jangka waktu kredit yang diberikan maka semakin tinggi pula permintaan kredit yang akan diajukan karena mereka dapat menyesuaikan dan memperkirakan penghasilan atau omset yang akan mereka dapatkan sesuai dengan jangka waktu peminjaman yang telah diambil.

### **2.6.2 Hubungan Penghasilan Usaha Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat**

Tingkat penghasilan usaha yang dijalankan merupakan faktor yang penting dalam penerimaan jumlah kredit usaha yang diminta, pada prinsipnya kredit usaha rakyat ini menasar pada jenis usaha kecil yang produktif dan prospektif dari sisi profit karena dari penghasilan usaha dapat diketahui besarnya usaha yang dijalankan serta kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit tersebut nantinya. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan pihak pemberi kredit untuk menyetujui besar kecilnya kredit usaha yang diminta dan disesuaikan dengan tingkat penghasilan usaha nasabah agar proses pengembalian kredit berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas maka semakin tinggi tingkat penghasilan usaha yang dihasilkan debitur maka semakin besar usaha yang dapat mereka kembangkan lagi sehingga akan semakin besar permintaan kredit usaha rakyat yang bisa diajukan guna mengembangkan aktivitas usaha yang mereka jalankan dan memaksimalkan keuntungan.

### **2.6.3 Hubungan Jenis Usaha Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat**

Pengembangan usaha mikro adalah kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya melalui bimbingan maupun bantuan modal yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga keuangan penyedia modal untuk menumbuhkan dan meningkatkan usaha mikro tersebut.

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

Oleh karena itu dengan modal kredit yang digunakan disesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan oleh debitur. Jenis usaha yang

dijalankan oleh debitur menentukan besarnya permintaan kredit usaha yang akan diajukan guna menjadi tambahan modal dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.

## **2.7 Kerangka Konseptual**

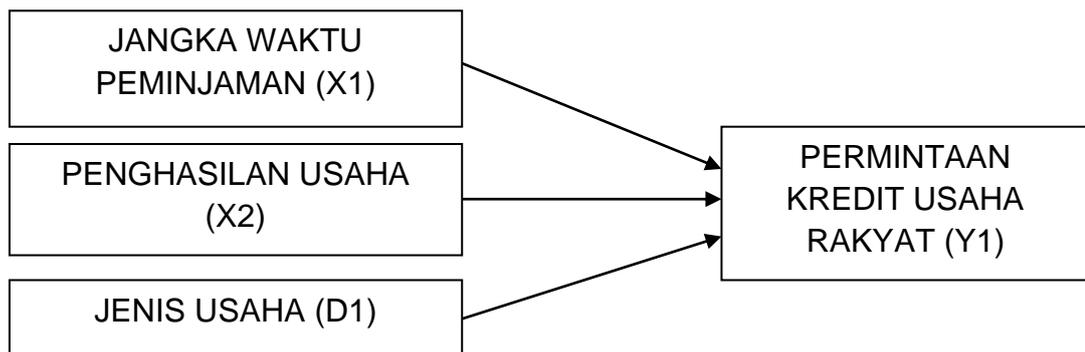
Dengan adanya jangka waktu kredit akan memberikan pengaruh positif terhadap permintaan kredit usaha rakyat dimana semakin tinggi jangka waktu kredit yang diberikan pihak bank semakin tinggi minat masyarakat dalam melakukan permintaan kredit usaha rakyat.

Semakin tinggi penghasilan usaha yang dihasilkan maka semakin besar pula kredit usaha rakyat yang dapat diajukan guna menjadi tambahan modal yang digunakan dalam mengembangkan usaha karena penghasilan usaha merupakan faktor yang penting dalam penerimaan jumlah kredit yang diminta, dengan penghasilan usaha tersebut dapat diketahui kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit usaha nantinya. Oleh karena itu penghasilan usaha berpengaruh positif terhadap permintaan kredit usaha rakyat.

Besarnya permintaan kredit usaha yang dapat digunakan disesuaikan dengan jenis usaha yang akan dijalankan guna mengembangkan usaha yang dikelola menjadi lebih produktif. Oleh karena itu terdapat perbedaan permintaan kredit usaha rakyat terhadap jenis usaha yang akan dijalankan dimana permintaan kredit usaha dilihat dari jenis usaha apa yang akan dijalankan.

Berdasarkan uraian di atas maka pengaruh dari masing masing variabel independent terhadap variabel dependen dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini.

**GAMBAR 1. KERANGKA PIKIR**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di kabupaten Wajo.

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori yang relevan ataupun hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jangka waktu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo.
2. Penghasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo.
3. Terdapat pengaruh perbedaan jenis usaha terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat di kabupaten Wajo.